

# PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH PRAKTIKUM JARINGAN KOMPUTER

Oleh:

Lukman Hakim Siregar<sup>1</sup>, Ermawita<sup>2</sup>, Riski Kurniawan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
<sup>1,2,3</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
email: bayoreg@gmail.com  
email: ermajuwita@gmail.com  
email: riskikurniawan9708@gmail.com

## Abstrak

Peneliti menemukan masalah di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Program studi pendidikan vokasional Informatika adalah jaringan internet yang kurang memadai, sarana dan prasarana, penyiapan materi pembelajaran secara online. Koneksi yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktikum jaringan komputer program studi pendidikan vokasional informatika di. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa terdiri dari 2 indikator yaitu : indikator penerimaan dan indikator evaluasi. Indikator penerimaan memiliki 10 pernyataan dan 64% rata-rata skor dengan kategori "baik". Indikator evaluasi memiliki 5 pernyataan dan hasilnya 62% rata-rata skor dengan kategori "baik". Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada dosen dapat disimpulkan bahwa dosen mengajar mata kuliah praktikum jaringan komputer pada saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi yang mudah untuk diakses dan tidak memerlukan jaringan

**Keywords:** Persepsi, Pembelajaran Daring, Praktikum

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan adalah usaha yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ini dilakukan proses pembelajaran disekolah. Proses pembelajaran disekolah didukung oleh fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Manusia yang berkualitas dapat menjadi penggerak untuk mencapai tujuan dari negaranya. Oleh sebab itu, jelas bahwa pendidikan memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas untuk membangun negaranya sendiri.

Pembelajaran daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di

tengah pandemi Covid-19. Meski telah disepakati, pembelajaran ini menimbulkan kontroversi. Model perkuliahan dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan bantuan teknologi. Istilah daring merupakan akronim dari dalam jaringan. Jadi perkuliahan daring adalah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa et al., 2019) Selama masa pandemi COVID-19 mengharuskan setiap satuan pendidikan menggunakan pembelajaran jarak jauh, itu menjadi salah satunya cara agar proses pembelajaran dapat terus berjalan.

Permasalahan muncul ketika harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh, diantaranya jaringan internet, sarana prasarana, penyiapan materi pembelajaran secara online. Koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung,

dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran daring.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi (Pane & Darwis Dasopang, 2017:338). Pembelajaran mempunyai manfaat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bisa dikembangkan (Suyono & Hariyanto, 2016:12). Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi media internet.

Persepsi adalah suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, evaluasi, pengorganisasian, dan penginterpretasian atas informasi yang diterimanya dari lingkungan (Herlan dan Yono 2013). Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins 2008).

William Ittelson (dalam Lang, 1987:89) mendefinisikan persepsi sebagai bagiandari proses kehidupan yang dimiliki setiap orang pada titik tertentu, lalu orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandanginya untuk dunianya sendiri, kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya.

Sulistomo (2012: 24) menurut ilmu psikologi persepsi merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu. Meskipun alat yang digunakan untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu yang ada, namun penafsirannya akan berbeda.

Menurut Azhar (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu,

pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019). Pembelajaran daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013:1) mengatakan bahwa, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jadi dapat disimpulkan dari teori-teori di atas, maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dalam arti kualitatif itu merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan ataupun diistilahkan dengan penelitian ilmiah menekankan pada karakter alamiah sumber data.

## 3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari angket yang dibagikan kepada 30 mahasiswa dengan 15 item pernyataan akan dibahas, berikut hasil yang diperoleh :

Angket yang diberikan kepada mahasiswa terdiri dari 2 indikator yaitu : indikator penerimaan dan indikator evaluasi. Indikator penerimaan memiliki 10 pernyataan dan 64% rata-rata skor dengan kategori “baik”. Indikator evaluasi memiliki 5 pernyataan dan hasilnya 62% rata-rata skor dengan kategori “baik”

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada dosen yang mengajarkan mata kuliah Praktikum jaringan Komputer. Dapat disimpulkan bahwa dosen mengajar mata kuliah praktikum jaringan computer pada saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi yang mudah untuk diakses dan tidak memerlukan jaringan. Oleh sebab itu pembelajaran daring mudah untuk dilakukan oleh mahasiswa.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil angket respon mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di dapatkan rata-rata dengan kategori baik, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada dosen.

#### 4. REFERENSI

- Azhar. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Volume 1 No 2 Tahun 2019.
- Darmadi. 2019. Interaksi Komunikasi Kelompok Terhadap Penghuni Panti Werdha Milenia Jakarta Utara. Volume 3 No 1 Tahun 2019.
- Herlan, Yono. 2016. Pengaruh Persepsi kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem *E-Filling*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Volume 5 No 2 2016.
- Isman. 2019. Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.
- Meidawati, Sukoharjo Bangun Nusantara Veteran. 2021. Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Pada SMA NEGERI 11 LUWU. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*. Volume 1 No 2 2021
- L. Siregar, “Efektifitas Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal Education and Development*, Vol. 3. No. 2. 2018
- Mustofa et al. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Praktikum Daring Mata Kuliah Kimia Analisis. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Volume 6 No 2 Tahun 2020.